

PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI
PADI SAWAH DI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Micha Snoverson Ratu Rihi^{1*}, Ramses Victor Elim¹, Viona Nainggolan¹

¹Politeknik Pertanian Negeri Kupang

*e-mail: raturihimicha@gmail.com

ABSTRAK

Ketersediaan pangan Indonesia menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam pembangunan arah dan kebijakan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada. Untuk mencapai swasembada pangan petani padi sawah selaku yang melakukan usahatani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, dan sosial ekonomi untuk kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor modal (X1), faktor luas lahan (X2), dan tingkat pendapatan (Y). Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan dengan 75 responden petani padi di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Hasil penelitian menunjukkan Variabel modal (X1) menunjukkan nilai signifikan < 0.05 dengan nilai β_1 sebesar 0.143, artinya variabel modal berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani pada taraf kepercayaan sebesar 99%, dan Variabel luas lahan (X2) menunjukkan nilai signifikan < 0.05 dengan nilai β_2 sebesar 2,490, berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani R^2 sebesar 0,905, menunjukkan pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sebesar 90,5% dan sisanya yaitu sebesar 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Modal, Luas Lahan, Pendapatan, Produksi, Padi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di kehidupan manusia. Sektor tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan program Sustainable Development Goals (SDG's) kedua, yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian di Indonesia juga menjadi sangat penting karena merupakan penyumbang terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian juga ditunjukkan dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk menjalankan sejumlah program guna meningkatkan kapasitas produksi padi/beras nasional.

Luas panen dan produktivitas tanaman merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi padi. Dengan tingkat produksi yang begitu besar ternyata tidak diimbangi dengan harga jual yang memadai sehingga pendapatan para petani masih relative rendah sebagai akibat dari pembentukan harga beras yang kurang transparan oleh pelaku pasar yang terlibat dalam pemasaran padi (Dewi et al., 2018).

Berdasarkan hasil Survei KSA (Kerangka Sampel Area) BPS Nusa Tenggara Timur Tahun 2024 realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai sekitar 184,69 ribu hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 1,61 ribu hektare (0,88 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 183,09 ribu hektare. Puncak panen padi pada 2023 selaras dengan 2022 yaitu terjadi pada bulan Mei. Luas panen padi pada Mei 2023 adalah sebesar 58,30 ribu hektare, sedangkan pada Mei 2022 mencapai 59.442 hektare Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2024 mencapai 4,93 ribu hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2024 diperkirakan seluas 30,05 ribu hektare. Dengan

demikian, total luas panen padi pada subround Januari– April 2024 diperkirakan mencapai 34,98 ribu hektare, atau turun sekitar 16,16 ribu hektare (31,61 persen) dibandingkan luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 yang sebesar 51,14 ribu hektare. Produksi padi di Nusa Tenggara Timur sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai sekitar 766,81 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 10,76 ribu ton GKG (1,42 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 756,05 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan Mei, yaitu sebesar 238,27 ribu ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 15,28 ribu ton GKG. Pada Januari 2024, produksi padi diperkirakan sebesar 22,87 ribu ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2024 mencapai 119,30 ribu ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2024 diperkirakan mencapai 142,16 ribu ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 62,26 ribu ton GKG (30,46 persen) dibandingkan 2023 yang sebesar 204,42 ribu ton GKG.

Produksi padi yang mengalami penurunan diikuti penurunan luas lahan menyebabkan upaya pemerintah NTT untuk pencapaian target produksi 850 ribu ton tahun 2024 tidak tercapai sehingga mempengaruhi pendapatan petani (BPS NTT, 2024). Banyak hal yang mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para petani padi sawah diantaranya modal, dan luas lahan yang dimiliki petani. Modal dan lahan diduga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melihat dari sisi modal dan lahan padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan pada pembahasan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena merupakan salah satu wilayah pertanian sentra penghasil padi sawah di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Penentuan ukuran sampel menggunakan *Slovin* dengan menetapkan batas kesalahan atau margin of error sebesar 5% (0.05). Diperoleh ukuran sampel sebanyak 75 responden. Alokasi jumlah responden dari Desa Tarus sebanyak 27 responden, Desa Oelnasi sebanyak 25 responden dan Desa Noelbaki sebanyak 23 responden. Penarikan sampel menggunakan metode *simple random sampling*.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat, yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Luas Lahan

e = Varians pengganggu

Luas lahan pada penelitian ini adalah luas lahan yang digunakan petani untuk melakukan usahatani pada satu kali musim tanam, diukur dalam satuan hektar (ha). Sedangkan modal dalam penelitian ini adalah sejumlah uang dan atau faktor produksi yang dibutuhkan dan digunakan petani untuk melakukan usahatani. Modal diukur dengan satuan rupiah (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2024 diperkirakan mencapai 142,16 ribu ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 62,26 ribu ton GKG (30,46 persen) dibandingkan 2023 yang sebesar 204,42 ribu ton GKG. Usahatani padi dihadapkan pada produktivitas yang rendah hanya 4,5 – 5,5 ton/ha. Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap kesempatan kerja, sumber pendapatan serta perekonomian regional khususnya pada masyarakat di Kecamatan Kupang Tengah. Kecamatan Kupang Tengah berstatus sebagai petani padi sawah terdapat beberapa petani padi yang memiliki lahan yang cukup luas yang tidak bisa dikelola disebabkan kurangnya modal sehingga lahan untuk penanaman padi tidak di fungsikan serta adanya masyarakat yang memiliki luas lahan yang kecil. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan para petani padi di Kecamatan Kupang Tengah. Deskripsi variabel penelitian merupakan hasil dari tanggapan responden terkait dengan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun variabel yang di teliti pada penelitian ini yaitu variabel Modal (X1) dan Luas Lahan (X2) dan variabel Y yaitu Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah pada di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis metode regresi linear berganda pada penilitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Linear Berganda Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2024.

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (constant)	1.560	1.740			1.788	.006
X ₁	1.891	1.320	1.435		2.372	.010
X ₂	2.196	2.582	2.490		4.168	.000

a. Y : Dependent Variable

Dari hasil analisis yang telah didapatkan dapat dijelaskan dengan persamaan regresi linear bergandayaitu:

$$Y = 1,560 + 1,891X_1 + 2,196X_2$$

Dengan demikian interpretasi mengenai persamaan dari regresi di atas adalah:

1. a = 1,560 adalah bilangan kostant yang telah menunjukkan besarnya nilai Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kupang Tengah, jika kedua variabel penelitian yaitu Modal (X1) dan Luas Lahan (X2) pada masyarakat di Kecamatan Kupang Tengah sama dengan 0 (nol) atau dengan kata lain tidak memiliki atau tidak ada hubungan pengaruh yang signifikan.

2. $b_1 = 1,891$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Modal (X1) pada petani padi di Kecamatan Kupang Tengah, dengan nilai signifikan sebesar 0,010 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Modal (X1) meningkat sebesar 1,891 maka Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah Kecamatan Kupang Tengah akan meningkat pula sebesar 1,891. Dengan asumsi variabel tetap Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kupang Tengah, karena 0,010 lebih kecil dari nilai 0,05. Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Atun (Atun, 2016) menyatakan bahwa diantaranya ada kondisi dan kemampuan kondisi modal organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang.
3. $b_2 = 2,196$ merupakan angka yang menunjukkan nilai koefisien beta untuk variabel Luas Lahan (X2) pada masyarakat petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan demikian disimpulkan dalam penelitian ini adalah jika Luas Lahan (X2) dengan nilai beta sebesar 2,196 maka Tingkat Pendapatan akan meningkat sebesar 2,196. Dengan asumsi variabel tetap Luas Lahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun 2024.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	1.560	1.740		1.788	.006
X ₁	1.891	1.320	1.435	2.372	.010
X ₂	2.196	2.582	2.490	4.168	.000

a. Y : Dependent Variable

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel Modal dan Luas Lahan terhadap terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dengan nilai signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05
2. Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai signifikansi variabel Modal dan Luas Lahan secara parsial berpengaruh positif serta berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Menurut Haryanto,*et al* (2023) keterbatasan modal usahatani merupakan masalah yang mendasar bagi petani. Sering petani memerlukan sarana produksi berupa pupuk, benih, pestisida namun karena keterbatasan modal usaha menyebabkan pengadaan sarana ini dilakukan secara seadanya.

Pengujian Signifikansi Secara Simultan (Uji f)

Tabel 3. Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,718	2	80.312	143.019	.000 ^a
	Residual	154,320	97	49.560		
	Total	155,038	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Untuk uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , nilai F_{hitung} yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 14,301 dengan tingkat signifikan 0.000, lebih kecil daripada 0,05 berarti kedua variabel independen yaitu modal dan luas lahan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.905	.905	223.879

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam (Gozali, 2006). Berdasarkan tabel di atas diperoleh R^2 sebesar 0,905, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sebesar 90,5% dan sisanya yaitu sebesar 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini sejalan dengan Nurfajariani, *et al* (2022) dimana pengaruh modal dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sebesar 91,2% dan sisanya yaitu sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, karena 0.010 lebih kecil dari nilai 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, karena 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel luas lahan yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, karena dari hasil analisis regresi linear berganda dengan nilai signifikan paling rendah yaitu 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun, N.I. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *J. Bisnis dan Manaj.* 5(4): 318– 325. Atun, N.I. 2016. <https://journal.student.uny.ac.id/ekonomi/article/view/4105/3757>
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2024. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023.NTT: Badan Pusat Statistik NTT.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2024. Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2024. NTT: Badan Pusat Statistik NTT.
- Dewi, N., J. Yusri, and A.J. Saputra. 2018. Analisis Struktur Perilaku Dan Kinerja Pasar (Structure, Conduct and Market Performan) Komoditi Padi Di Desa Bunga Raya Dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *J. Agribisnis* 19(1): 42– 56. <https://doi.org/10.31849/agr.v19i1.897>
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto A., Dasipah E., dan Sudrajat A.2023. Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Mekongga. *Orchid Agri* 1(1):1-11. <http://dx.doi.org/10.35138/orchidagri.v1.i1.244>
- Nurfajariani, Jamaludin Kamarudin, dan Suarno. 2022. Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Petani Padi Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 1(2): 41-47. <https://stiemmamaju.e-journal.id/FJIIM/article/view/124>